



Studi Kualitatif tentang Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di (SMA)

Sayida Khoiratun Nisak¹, Khusnul Yatima²

^{1,2}Institut Islam Al- Mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mendeskripsikan penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar.

Metodologi Penelitian: Pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Temuan Utama: Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa di tingkat sekolah menengah yang aktif menggunakan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi bahasa, dan platform daring (e-learning).

Kebaruan/Keaslian Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, ditemukan pula beberapa kendala seperti keterbatasan akses teknologi dan kurangnya keterampilan digital di kalangan guru maupun siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris, asalkan didukung dengan pelatihan yang memadai dan infrastruktur yang memadai.

Kata Kunci: E-learning, Media Digital, Pembelajaran Bahasa Inggris, Studi Kualitatif, Teknologi Pendidikan

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Korespondensi Penulis:

Sayida Khoiratun Nisak,

Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Jalan Wr. Soepratman Rt 006 Rw 02, Kelurahan Talang Babat, Kecamatan Muara Sabak Barat, Kab. Tanjung Jabung Timur 36761, Indonesia.

Email: sayidakhoiratunnisak@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Persaingan global dalam berbagai bidang menuntut penguasaan kompetensi skill dan akademik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia pendidikan nasional Indonesia berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja. Selain upaya-upaya yang dilakukan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berbagai upaya juga dilakukan secara mandiri oleh berbagai sekolah, baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, antara lain dengan merencanakan mutu pendidikan dan pengelolaan bertaraf internasional. Komitmen ini sebenarnya memiliki implikasi dan konsekuensi yang tidak kecil bagi sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan. Banyak hal yang harus dilakukan, mulai dari pembenahan fasilitas, perbaikan kurikulum, pengembangan materi ajar, perbaikan sistem pengelolaan administrasi maupun akademik.

Dalam Media digital mencakup berbagai perangkat dan platform seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, presentasi multimedia, hingga penggunaan internet sebagai sumber belajar. Inovasi ini tidak hanya merubah cara guru menyampaikan materi, tetapi juga merubah cara siswa menerima dan memahami informasi. Mata pelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran penting di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat terbantu dengan hadirnya media digital. Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya kosakata, serta membantu pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara lebih efektif dan kontekstual. Di sisi lain,

tidak semua guru dan siswa memiliki kesiapan yang sama dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, baik dari segi fasilitas, kemampuan, maupun sikap terhadap teknologi itu sendiri.

Oleh karena itu, penting dilakukan studi kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana media digital digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan SMA. Penelitian ini tidak hanya akan menggambarkan bentuk-bentuk penggunaan media digital, tetapi juga menelaah persepsi guru dan siswa, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapannya.

Di zaman ini teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Implementasi teknologi informasi sebagai media pendidikan bermanfaat untuk menumbuhkan otonomi belajar, kerjasama, dan meningkatkan keterampilan [1]. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak lepas dari pemanfaatan teknologi. Produk inovasi diaplikasikan untuk membantu kegiatan belajar mengajar seperti radio, tape recorder, film, televisi, direct broadcast satellite, video dan computer [2]-[4]. Dengan kata lain, kemajuan Teknologi Informasi (TI) telah mengubah semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan sebagai sarana pelestari kebudayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak terelakkan dari dampak kemajuan teknologi informasi baik sebagai media maupun sebagai sumber pembelajaran. Terdapat berbagai model pemanfaatan internet sebagai sarana dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atas [5], [6]. Sejalan dengan hal tersebut, Britner [7] menyatakan bahwa guru perlu menguasai teknologi agar dapat mengubah pola pembelajaran tradisional di kelas menjadi lebih modern dan berbasis digital. Dengan kata lain, untuk bisa memanfaatkan internet, guru harus mengikuti latihan yang menjelaskan dan mempraktikkan beberapa prosedur pengoperasian internet. Tanpa latihan dan praktik yang memadai, guru akan mengalami kesulitan dalam menggunakan internet. Hal ini disebabkan internet merupakan perangkat elektronik yang terdiri dari perangkat keras dan lunak.

Perangkat keras internet adalah komputer meja atau komputer jinjing (laptop). Sementara perangkat lunaknya adalah program yang ada di dalam komputer tersebut sehingga bisa digunakan untuk mengakses informasi dari dunia maya. Melihat kondisi tersebut seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya [8] pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, pesan pembelajaran atau yang kita kenal sebagai materi pelajaran, dan penerima pesan itu sendiri yakni siswa. Konsep lama yang banyak dipegang orang menganggap bahwa belajar adalah proses menambah informasi. Seperti yang dijelaskan dalam American Heritage Dictionary bahwa belajar adalah "To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience study". Konsep ini memandang belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan (materi pelajaran) melalui pengalaman. Salah satu keunggulan media sosial yaitu mempunyai karakteristik yang disebut evolusi, revolusi dan kontribusi. Media Sosial disebut; (1) evolusi karena dia menunjukkan perkembangan baru dari cara seseorang berkomunikasi misalnya dengan e-mail, (2) revolusi, karena untuk pertama kali dalam sejarah komunikasi, kita semua memiliki akses yang sangat bebas, komunikasi dapat dilakukan secara instan dan mengglobal, dan (3) sebagai kontribusi karena kehadiran media sosial dapat membedakan kemampuan setiap orang untuk berbagi dan berkontribusi pesan kepada sasaran. Dari banyaknya situs jejaring sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media murni.

Di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial dan internet sebagai sarana pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Beberapa platform seperti WhatsApp, Twitter, Instagram, Path, Blogger, dan Facebook bukan hanya digunakan untuk komunikasi sosial, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pendidikan.

Salah satu contohnya adalah Blogger, sebuah platform yang memungkinkan penggunanya membuat dan membagikan konten berbasis teks, gambar, maupun media lain yang dapat diakses secara publik. Manfaat Blogger dalam pendidikan antara lain: 1) Sebagai media interaktif di luar kelas. Guru dapat memposting materi pelajaran, kemudian siswa memberikan komentar, yang kemudian ditanggapi oleh guru. Hal ini menciptakan interaksi dua arah meski di luar jam sekolah. 2) Sebagai media penyimpanan file. Materi-materi pembelajaran dapat diunggah ke blog, sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan dari mana saja. 3) Sebagai sumber informasi. Guru dan siswa dapat melakukan pencarian informasi untuk memperluas wawasan dan pemahaman mereka terhadap suatu topik.

Selain Blogger, Twitter juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Misalnya, siswa dapat menuliskan intisari pelajaran dalam bentuk tweet, berdiskusi melalui fitur hashtag, reply, dan retweet. Ini menjadi bentuk lain dari pencatatan dan diskusi materi yang lebih interaktif. Facebook juga menyediakan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran, seperti grup diskusi, kolaborasi antar siswa dan guru, serta aplikasi pendidikan. Dengan Facebook, guru dan siswa bisa membentuk komunitas belajar yang lebih dekat dan komunikatif, baik secara sosial maupun akademik.

Namun, meskipun potensinya besar, pemanfaatan internet di sekolah tentu memiliki tantangan. Tidak semua guru mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Diperlukan keterampilan digital, ketersediaan perangkat, dan pemahaman pedagogis berbasis teknologi agar proses belajar-mengajar berbasis internet dapat berjalan efektif.

Grey [9] mengidentifikasi beberapa fungsi internet [9] dalam pendidikan yang relevan diterapkan di kelas bahasa Inggris, di antaranya: "*Telusuri dan Temukan*", yang merupakan aktivitas eksploratif untuk menemukan

informasi yang relevan dengan materi pelajaran. dalam penelitian ini adalah: 1. Apa saja fungsi internet sebagai media pendidikan di sekolah? 2. Bagaimana cara pemanfaatan internet sebagai media pendidikan di sekolah? 3. Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam memanfaatkan internet sebagai media pendidikan di sekolah?

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMA 8 Tanjung Jabung Timur dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM tersebut adalah sebagai berikut: Tahap I: Diskusi Awal: Pada tahap ini, peserta didik diberikan wawasan mengenai berbagai model dan metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, dan platform lainnya. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan materi-materi utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu *Reading*, *Structure*, dan *Listening*. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka wawasan peserta terhadap potensi media digital sebagai sarana pembelajaran. Tahap II: Tutorial dan Implementasi: Peserta pelatihan diminta untuk mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan masing-masing. Mereka juga diminta untuk menjelaskan secara singkat alasan pemilihan media tersebut. Selain itu, dilakukan diskusi mendalam mengenai pemilihan media ajar, serta diberikan pendampingan dalam proses pembuatan atau pengembangan media pembelajaran yang relevan dan menarik. Tahapan ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan secara intensif. Tahap III: Observasi dan Evaluasi: Tahap ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media yang telah dipilih dan dikembangkan oleh peserta. Setelah implementasi pembelajaran, dilakukan sesi evaluasi dan diskusi bersama. Peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta mengajukan pertanyaan atau klarifikasi terkait penggunaan media ajar yang telah diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran di SMA 8 Tanjung Jabung Timur telah menunjukkan hasil positif, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan, terutama dalam memaksimalkan berbagai platform digital seperti email, blog, dan media sosial dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media sosial melalui jaringan internet bukanlah hal yang asing dalam kehidupan saat ini. Hampir seluruh aspek kehidupan terhubung dengan internet, termasuk dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA 8 Tanjung Jabung Timur, dapat diidentifikasi beberapa fungsi serta bentuk pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Fungsi Internet sebagai Media Pendidikan di Sekolah: Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih belum secara rutin memanfaatkan internet untuk kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa fungsi potensial internet sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, antara lain: Mengakses Sumber Belajar Akses terhadap materi pembelajaran dapat dilakukan melalui dua metode utama: Browsing, yaitu membuka informasi dengan mengklik tautan yang tersedia dalam laman situs. Searching, yaitu pencarian informasi menggunakan mesin pencari (*search engine*).

Aktivitas ini sangat mendukung keterampilan membaca siswa dalam bahasa Inggris. Mengirim Surat Elektronik (Email) Fasilitas email dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca (*reading and writing*). Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menulis dan mengirimkan email dalam bahasa Inggris. Dari isi email tersebut, guru dapat mengevaluasi kemampuan berbahasa siswa. Interaksi Sosial Jarak Jauh (Facebook) Media sosial seperti Facebook memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara tertulis dengan berbagai orang dalam komunitas. Guru dapat menugaskan siswa untuk berdiskusi atau membuat status dalam bahasa Inggris, kemudian memberikan umpan balik terhadap penggunaan bahasa dan etika berkomunikasi di media sosial. Berbagi Ide dan Pengalaman (*Blogging*) *Blogging* merupakan sarana untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Guru dapat mendorong siswa menulis pengalaman pribadi dalam bahasa Inggris dan mempublikasikannya di blog. Teman-teman sekelas dapat membaca dan memberikan komentar sebagai bentuk umpan balik. Kegiatan ini melatih kemampuan menulis dan berpikir kritis.

Namun, dari keempat fungsi di atas, fasilitas browsing dan searching masih menjadi metode yang paling sering digunakan oleh guru dan siswa. Sementara itu, pemanfaatan email, Facebook, dan *blogging* belum dimaksimalkan secara optimal dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Pemanfaatan Internet sebagai Media Pendidikan Ada beberapa hal yang berkaitan dengan pemanfaatan internet sebagai media pendidikan di sekolah. Salah satunya adalah teknik penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Peserta didik umumnya memiliki cara tersendiri dalam memanfaatkan internet untuk kegiatan belajar. Dari hasil wawancara dengan para guru, diketahui bahwa mereka telah menggunakan internet sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa teknik pemanfaatan internet yang diterapkan antara lain: Peningkatan Kosakata (*Vocabulary*): Guru menugaskan siswa mencari teks atau artikel berbahasa Inggris dengan topik menarik melalui mesin pencari. Setelah itu, siswa

mendiskusikan isi teks tersebut bersama-sama di kelas. Latihan Keterampilan Berbicara (Speaking Skill): Siswa diberikan tugas untuk mengakses contoh percakapan (conversation) dari internet, kemudian mempresentasikannya di depan kelas dan mempraktikkan percakapan tersebut secara berpasangan.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan internet sebagai media pendidikan di sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu proses belajar mengajar. Internet membuka akses luas terhadap berbagai sumber informasi dan materi pembelajaran yang beragam, interaktif, dan menarik, sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam belajar. Dengan tersedianya fasilitas internet yang memadai, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris melalui aktivitas seperti membaca artikel, menonton video edukatif, melakukan diskusi daring, hingga menulis blog dalam bahasa Inggris. Hal ini secara tidak langsung turut meningkatkan prestasi belajar mereka.

Namun demikian, keberadaan internet di lingkungan sekolah juga membawa tantangan tersendiri yang tidak dapat diabaikan. Salah satunya adalah adanya potensi penyalahgunaan oleh siswa, baik dalam bentuk mengakses konten yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan maupun penggunaan internet secara berlebihan di luar konteks pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengawas sangat diperlukan. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam memanfaatkan keunggulan internet sebagai media pembelajaran, tetapi juga dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kelemahan serta dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan internet.

Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan internet di sekolah tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas jaringan saja, tetapi juga pada kebijakan, strategi, dan pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan tenaga pendidik. Upaya pengadaan jaringan internet yang memadai harus disertai dengan kebijakan penggunaan yang bijak dan pengawasan yang ketat. Selain itu, diperlukan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, internet sebagai media pendidikan di sekolah memiliki potensi besar untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Namun, potensi tersebut hanya dapat terealisasi secara optimal jika didukung oleh kesiapan infrastruktur, kemampuan guru dalam mengelola teknologi, serta kesadaran kolektif seluruh warga sekolah dalam menggunakan internet secara

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, rekan-rekan peserta, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- [1] Y. C. G. Mali, "EFL Students' Experiences in Learning CALL Through Project-Based Instructions," *TEFLIN J.*, vol. 28, no. 2, pp. 170–192, 2017.
- [2] B. Sumintono, S. A. Wibowo, N. Mislana, and D. H. Tiawa, "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengajaran: Survei pada Guru-guru Sains SMP di Indonesia," *J. Pengajaran MIPA*, vol. 17, no. 1, pp. 122–131, 2012.
- [3] M. Tanti, "Literacy Education in the Digital Age: Using Blogging to Teach Writing," *Teach. Engl. Technol. J.*, vol. 12, no. 2, pp. 132–146, 2012.
- [4] T. Kutluca, "A Study on Computer Usage and Attitudes Toward Computers of Prospective Preschool Teacher," *Int. J. New Trends Educ. Their Implic.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–17, 2011.
- [5] Sudiran, "A Model of The Use of Internet Media in Reading Comprehension," *CELT: J. Cult., Engl. Lang. Teach. Lit.*, vol. 11, no. 2, pp. 177–210, 2011.
- [6] Jasmadi, *Menggunakan Panduan Fasilitas Praktis Internet*. Yogyakarta: CV. Andi, 2004.
- [7] N. Bitner and J. Bitner, "Integrating Technology into the Classroom: Eight Keys to Success," *J. Technol. Teach. Educ.*, vol. 10, pp. 95–100, 2002.
- [8] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- [9] D. Grey, *The Internet in School*. London and New York: Cassell, 1990.